

PENINGKATAN PENGETAHUAN TARI TOPENG CIREBON MELALUI MODEL BLENDED LEARNING

© Silvi Nuraeni Besari, Juju Masunah, Ace Iwan Suryawan

* Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

silvinuraeni864@gmail.com, jmasunah@gmail.com, aceiwans@upi.edu

Abstrak

Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dapat berpengaruh terhadap rendahnya pengetahuan siswa, selain itu kurangnya variasi pengalaman seni yang diberikan kepada siswa dapat menghambat pemahaman siswa tentang keberagaman seni budaya dan mengurangi potensi pengembangan keterampilan dalam seni tari tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji model pembelajaran blended berbasis web terhadap peningkatan pengetahuan tari topeng Cirebon. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *one group pre test – postes design*. Pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini ialah kelas X SMAN 6 Cimahi dengan jumlah total 200 siswa dan sampel yang diambil berjumlah 10% dari populasi, yaitu 20 siswa, terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. kelas yang dipilih sebagai sampel yang refresentatif ialah kelas X 9. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa terhadap Topeng Cirebon yang dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* (48.5) dan nilai rata rata *pos-test* (82.5) hal tersebut mengindikasikan peningkatan yang signifikan. Penerapan model *blended* berbasis web teruji dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pada hasil pengetahuan siswa yang didapatkan dari *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian hipotesis diterima yang artinya model *blended learning* berbasis web pada pembelajaran tari teruji dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap Topeng Cirebon.

Kata Kunci: Pembelajaran Blended, Rendahnya Pengetahuan Siswa, Topeng Cirebon

PENDAHULUAN

Pendidikan seni tari di sekolah saat ini sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, memberikan siswa akses langsung ke pengalaman seni melalui tari (Aprilianty, 2024). Selain itu juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap seni dan budaya, serta menawarkan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh. Dengan melibatkan siswa dalam ekspresi tubuh dan interpretasi seni, pendidikan seni tari berusaha membentuk generasi yang memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan apresiatif terhadap seni tari Nusantara. Masunah

(2012) berpendapat bahwa Seni tari dalam bidang pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemudian pendapat lainnya dikemukakan oleh Haerani (2013) yang menyatakan bahwa kecerdasan siswa dapat dikembangkan dan dioptimalkan melalui pembelajaran tari dengan menemukan kemudian dijadikan acuan atas keberagaman kemampuan yang dimiliki siswa di dalam kelas. Pada penelitian sebelumnya oleh Ade Irma Purnamasari, Andi Setiawan, dan Kaslani (2021) dengan fokus penelitian kurangnya ketertarikan

generasi muda terhadap seni dan tradisi, terutama Tari Topeng Cirebon, yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi internet dan media sosial menandakan bahwa aplikasi yang diciptakan efektif sebagai alat pembelajaran Tari Topeng. Kemudian, Putri Agus Wisudanti (2021) dengan fokus penelitian meningkatkan minat belajar siswa mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan pada tiap siklusnya. Selain itu Indit Rahmawati, (2012) dengan fokus penelitian pemanfaatan media audio visual pada proses pembelajaran tari mengindikasikan adanya peningkatan dalam apresiasi, respon, serta hasil belajar siswa. Namun, terdapat kebaruan dalam penelitian yang dilakukan yakni model *blended* berbasis web diterapkan pada pembelajaran tari dengan fokus penelitian peningkatan pengetahuan siswa terhadap Tari Topeng Cirebon.

Bloom (dalam Notoatmodjo 2010) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan siswa SMA tentang seni tari, khususnya tari topeng Cirebon merupakan bagian penting dalam pembelajaran seni budaya. Pada tahap ini, siswa berada dalam fase perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka memahami konsep – konsep abstrak dan menerapkannya dalam berbagai konteks, seperti yang dijelaskan oleh teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Siswa SMA yang berada pada tahap operasional formal, memiliki kemampuan untuk berpikir logis dan sistematis, menguji hipotesis, serta memahami hubungan sebab – akibat yang kompleks. Pembelajaran seni tari, khususnya tari topeng Cirebon dapat dianalisis melalui aspek kognitif. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan siswa. Dalam teori pendidikan, aspek kognitif ini banyak dibahas dalam taksonomi Bloom yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom. Menurut Taksonomi Bloom (dalam Utari 2008) membagi proses berpikir ke dalam enam tingkat, mulai dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks,

yaitu: 1) Pengetahuan (Knowledge): Mengingat fakta dan informasi dasar, 2) Pemahaman (Comprehension): Memahami informasi dan menjelaskan dengan kata – kata sendiri, 3) Penerapan (Application): Menggunakan informasi dalam situasi baru, 4) Analisis (Analysis): Memecah informasi menjadi bagian – bagian – bagian dan memahami struktur, 5) Sintesis (Synthesis): Menggabungkan informasi menjadi satu kesatuan yang baru, 6) Evaluasi (Evaluation): Membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar.

Dalam pembelajaran tari topeng Cirebon, aspek kognitif dapat diukur melalui pemahaman siswa mengenai sejarah, makna, jenis – jenis tari, serta elemen – elemen yang terdapat dalam tarian ini. Pertanyaan yang dirancang untuk mengukur aspek kognitif, seperti “siapa yang menyebarkan tari topeng Cirebon?” atau “apa yang digunakan dalam tarian ini selain topeng?”, mendorong siswa untuk mengingat dan memahami informasi yang relevan.

Blended learning berasal dari kata *blended* dan *learning*, *blended* artinya campuran dan *learning* artinya belajar (Nisa,dkk 2023). Dari kedua unsur kata tersebut dapat diketahui bahwa *blended learning* penyampuran pola belajar. Menurut Mosa (dalam Rusman, 2011) menyampaikan bahwa pola belajar yang dicampurkan adalah dua unsur utama yakni pembelajaran dikelas dengan *online learning*. Dalam pembelajaran *online* ini terdapat pembelajaran menggunakan jaringan internet yang didalamnya ada pembelajaran berbasis web. Pembelajaran *blended* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan elemen-elemen pembelajaran daring (*online*) dengan pembelajaran tatap muka (*offline*) dalam satu rangkaian pembelajaran yang terintegrasi. Dalam model ini siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri melalui platform *online*, seperti forum diskusi, video pembelajaran, atau modul interaktif, serta berinteraksi langsung dengan instruktur dan rekan-rekan sekelas mereka dalam sesi tatap muka. Karakteristik pembelajaran *blended* menurut Husamah (2010)

ialah 1) pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pembelajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam; 2) sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung dan tatap muka (face to face), belajar mandiri, dan belajar via online; 3) pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dan cara penyampaian, cara [pengajaran dan gaya pembelajaran; 4) pengajar dan orang tua peserta didik memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator dan orang tua sebagai pendukung.

Merujuk pada permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya pengetahuan siswa, maka dari itu untuk dapat mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran tari dapat dilakukan dengan memahami dan mengembangkan materi pembelajaran serta dengan menerapkan model *blended learning* yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap Tari Topeng Cirebon, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Blended Berbasis Web Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tari Topeng Cirebon".

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran tari terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *Pre-Experiment Design* dengan menerapkan model *one group pretest – posttest design*. Menurut Sugiyono (2015) pendekatan kuantitatif ialah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data yang bersifat statistik.

Partisipan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Cimahi yang terletak di Jalan Melong Raya No.172, Cijerah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa

Barat dengan subjek penelitian Siswa/I kelas X9 yang berjumlah 34 orang. Partisipan pada penelitian ini yaitu guru seni budaya kelas X ibu Rizki Yulia Rahayu S.Pd yang bertindak sebagai narasumber. Adapun objek yang diteliti ialah pengaruh implementasi model *blended learning* dalam pembelajaran tari terhadap peningkatan pengetahuan siswa pada tari topeng Cirebon.

Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil berjumlah 10% dari populasi, yaitu 20 siswa, terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Pemilihan sampel ini didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan data yang representatif terkait dengan pengetahuan siswa tentang Kesenian Tradisional. Kelas X-9 dipilih karena siswa-siswa di kelas ini menunjukkan pengetahuan yang kurang dalam bidang tersebut. Oleh karena itu, kelas X-9 dianggap cocok untuk menjadi subjek penelitian guna menguji efektivitas model pembelajaran yang akan diterapkan

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, hal ini digunakan untuk mengamati seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya dengan menerapkan model *blended learning*. Selain itu juga wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru seni tari mengenai aspek minat siswa dikelas saat pembelajaran seni tari berlangsung dan wawancara pada siswa yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran, mengetahui kendala, dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Kemudian tes yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap topeng Cirebon. Pretest dilakukan sebelum pemberian treatment/perlakuan kepada subjek penelitian untuk mengetahui tolak ukur penguasaan, pemahaman materi dan ketertarikan siswa terhadap Kesenian Tari Topeng Cirebon dan Posttest dilakukan setelah pemberian treatment/perlakuan kepada subjek penelitian. Tes ini bertujuan untuk mengetahui

hasil dari diterapkannya model pembelajaran berbasis web.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini memuat analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis Kuantitatif terhadap data yang terhimpun pada soal pre-test dan post-test. Proses analisis dimulai dengan melihat perbedaan nilai pre-test dan post-test setiap individu. Untuk mendapatkan data tersebut, digunakan persamaan berikut.

Kemudian menurut Black (2015) analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan ringkas tentang data dengan cara yang tidak memerlukan analisis inferensial lebih lanjut. Teknik ini sangat berguna untuk analisis awal data, membuat ringkasan, dan memahami pola dasar.

HASIL

Pengetahuan Siswa Sebelum Diterapkan Model Blended Learning

Pada hari Rabu, 22 Mei 2024 peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru seni budaya untuk mengetahui gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pembelajaran seni tari di sekolah tersebut. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka untuk kelas X dan Kurikulum 2013 untuk kelas XI, menunjukkan adanya adaptasi terhadap kebijakan pendidikan terbaru yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa. Dalam praktiknya, pembelajaran seni tari dinilai efektif karena materi yang diajarkan berupa tari tradisional kreasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Meskipun demikian, tantangan muncul dari kondisi siswa yang beragam, terutama siswa laki-laki yang cenderung memiliki pengetahuan kurang terhadap pembelajaran seni tari. kemudian dilakukan pretest kepada 20 siswa sebanyak 1 kali, yaitu sebelum implementasi model pembelajaran *blended* berbasis web. Pelaksanaan *pretest* ini dilakukan secara langsung di ruangan kelas X-9 melalui lembar kertas dengan pilihan ganda 10 soal, soal – soal ini akan digunakan juga

sebagai postest. Pada tahap pretest soal ini digunakan untuk memastikan kompetensi awal peserta pelatihan telah tercapai. Selain itu, soal pretest dan postest ini juga dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman secara teoritis dari siswa terkait tari Topeng Cirebon.

Table 1. Hasil Pretest

Siswa	Remembe r	Un der stan	Ana lisis	App ly	eva lua tio n	Sko r Tot al
ADA	10	20	10	10	10	60
AF	10	10	10	10	10	50
CAP	10	10	0	10	10	40
DAR	20	10	10	10	10	60
FIG	10	10	10	10	10	50
FRS	10	20	10	10	10	60
IH	0	10	10	0	10	30
IPR	10	10	10	10	0	40
IRS	10	10	10	10	10	50
MSA	20	20	10	10	10	70
MJI	10	10	10	0	10	40
MA M	10	10	0	10	10	40
PS	0	10	10	0	10	30
QF	10	10	10	10	10	50
RA	10	0	0	10	10	30
RMP	10	10	10	10	0	40
RJT	10	20	10	10	10	60
RDM	20	20	10	10	10	70
SVN A	10	10	10	10	10	50
SYC	10	10	10	10	10	50
Rata- rata	10.5	12	8.5	8.5	9	48.5

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa siswa memiliki nilai kemampuan awal berada pada nilai rata – rata 48.5 dengan nilai minimum yang diperoleh adalah 30 dan maksimum berada pada 70. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki nilai yang relatif rendah, yang mencerminkan tingkat pemahaman yang kurang terhadap materi tari topeng Cirebon. Dari hasil

ini, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan serta pemahaman yang baik terhadap tari topeng Cirebon.

Proses Pembelajaran Seni Tari (Treatment) Dengan Menerapkan Model *Blended Learning*
Pertemuan pembelajaran pertama : Sejarah, jenis-jenis, dan gerak dasar Topeng Cirebon

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Mei 2024, dengan fokus pada pengenalan sejarah, filosofi, dan makna Tari Topeng Cirebon. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam, melakukan absensi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru kemudian memperkenalkan platform Figma sebagai media pembelajaran untuk menyajikan materi secara visual. Dalam kegiatan inti, guru menyajikan materi sejarah dan filosofi Tari Topeng Cirebon melalui Figma yang ditampilkan secara menarik. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan. Awalnya, siswa terlihat bingung dan malu-malu, namun visualisasi yang menarik membuat mereka lebih antusias. Beberapa siswa mulai aktif bertanya dan memberikan pendapat. Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dengan memberikan kuis singkat tentang materi yang telah disampaikan dan meminta siswa untuk mengakses video pembelajaran sebagai tugas tambahan di luar jam pelajaran. Dalam analisis indikator kognitif, pada pertemuan pertama ini, indikator "Remember" dan "Understand" tercapai. Siswa mulai mengenali dan menghafal sejarah serta filosofi Tari Topeng Cirebon dengan lebih baik melalui media interaktif di Figma, menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep dasar tari.



Gambar 1. Pembelajaran Pertemuan 1

Pertemuan pembelajaran kedua : Filosofi Topeng Cirebon

Pembelajaran kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu, 05 Juni 2024. Pada kegiatan awal peneliti mengawali dengan mengucapkan salam kemudian dibalas oleh siswa, kemudian peneliti melakukan absensi, selanjutnya peneliti membahas sekilas untuk mengingatkan materi pertemuan sebelumnya yang telah dipelajari siswa sebagai apersepsi dalam pembelajaran, peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua. Kemudian masuk pada materi selanjutnya yaitu permulaan pada tari topeng yang menjelaskan filosofi dari tari topeng Cirebon.

Pada kegiatan inti peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua ini. Terlihat siswa sudah mulai aktif dan berani untuk menyampaikan pendapatnya. Sebelum pembelajaran dimulai siswa dibebaskan untuk memilih kelompoknya masing – masing. Selanjutnya peneliti menugaskan siswa untuk mempelajari gerak dasar tari topeng Cirebon lewat video pembelajaran yang telah diberikan di pertemuan pertama. Siswa mulai menonton dan berdiskusi dengan kelompok masing – masing, setiap perwakilan kelompoknya mendemonstrasikan gerak – gerak yang ada pada tayangan video pembelajaran tersebut, disini terlihat siswa mulai memiliki kemauan untuk mencoba memperagakannya. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk berdiri di depan kelas untuk mempelajari gerak dasar tari topeng Cirebon bersama – sama, kondisi kelas saat itu terlihat begitu ricuh karena siswa saling berebut posisi. Peneliti memperagakan terlebih dahulu satu persatu gerak dasar tari topeng karena banyak siswa yang masih merasa kesulitan,

dilanjut dengan siswa berlatih bersama, setelah siswa sudah cukup berlatih peneliti melakukan tes dengan menyebutkan nama – nama gerak dasar tari topeng, lalu siswa mempratekannya. Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan evaluasi pada hasil latihan gerak dasar tari topeng. Selanjutnya, peneliti mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilewati dan peneliti menyampaikan kepada siswa untuk tetap menghafal dan berlatih gerak dasar tari topeng, karena di pertemuan selanjutnya akan diadakan test praktek. Sebelum pembelajaran berakhir peneliti juga memberikan motivasi sekali lagi agar siswa mempunyai rasa semangat belajar yang tinggi.

Pada proses pembelajaran yang kedua ini, siswa sudah terlihat lebih antusias untuk melaksanakan pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran pada pertemuan pertama. Tidak hanya itu, siswa juga terlihat lebih aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Antusias siswa pada proses pembelajaran kedua ini melatih siswa dalam mengetahui gerak dasar tari topeng dan mampu mempraktekannya.



Gambar 2. Pembelajaran Pertemuan 2

Pertemuan pembelajaran ketiga : Gerak Dasar Topeng Klana

Pembelajaran ketiga ini dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Juni 2024. Pada kegiatan inti ini peneliti meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing – masing ditempat yang luasa, sebelum test dimulai siswa diperbolehkan untuk berlatih terlebih dahulu bersama kelompoknya, selama proses berlatih masih banyak siswa yang memiliki kendala

dalam gerakannya, peneliti pun membantu membenarkan setiap gerakan yang masih salah. Setelah itu, siswa yang bersedia dipersilahkan maju 2 orang secara bergantian untuk mempraktekkan hasil latihannya. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal gerak dasar tari topeng yang baru mereka pelajari. Pada kegiatan penutup, peneliti memberikan evaluasi pada hasil penampilan siswa. Selanjutnya, peneliti mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilewati dan sebelum pembelajaran berakhir peneliti juga memberikan motivasi sekali lagi agar siswa mempunyai rasa semangat belajar yang tinggi.

Proses pembelajaran yang ketiga ini, antusias siswa dalam pembelajaran khususnya seni tari sudah terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Tidak hanya itu, siswa juga terlihat lebih aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Antusias siswa pada proses pembelajaran ketiga ini melatih siswa dalam menghafal gerak dasar tari topeng dan mampu mempraktekannya di depan kelas tanpa adanya bantuan dari peneliti lagi. Bahwa dengan pembelajaran blended yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online siswa bisa lebih memahami dan mendalami materi karena materi yang diberikan dikuatkan langsung dengan pembelajaran tatap muka, dan siswa bisa mempelajari serta mengapresiasi terlebih dahulu materi yang akan diberikan secara tatap muka. Pembelajaran dengan memanfaatkan media web ini juga bisa lebih meningkatkan pengetahuan siswa karena materi yang diberikan peneliti dapat siswa akses kapan pun dan dimana pun.



Gambar 3. Pembelajaran Pertemuan 3

Hasil Pembelajaran Seni Tari Dengan Penerapan Model *Blended Learning*

Setelah penerapan model pembelajaran Blended berbasis web menggunakan platform Figma, peneliti menindaklanjutinya dengan melakukan posttest kepada siswa dengan soal yang sama dengan saat pretest. Posttest dilaksanakan pada hari, tanggal 2024. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi tari topeng Cirebon setelah diberikan treatment berupa implementasi pembelajaran blended berbasis web dalam pembelajaran tari topeng Cirebon. Pada tabel 4.3 terdapat data perolehan hasil posttest kelas X-9.

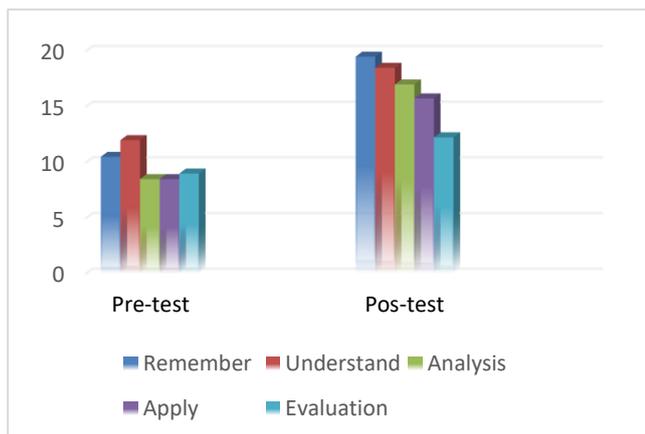
Table 2. Hasil *Pos-test*

Siswa	Remember	Understand	Analysis	Apply	Evaluation	Skor Total
ADA	20	20	20	15	15	90
AF	20	10	20	20	10	80
CAP	20	20	10	20	10	80
DAR	20	20	20	20	10	90
FIG	10	20	20	10	20	80
FRS	20	20	20	10	20	90
IH	20	20	10	20	10	80
IPR	20	20	20	10	10	80
IRS	20	20	10	20	10	80
MSA	20	20	20	20	10	90
MJI	20	20	10	20	10	80
MA M	20	20	20	10	10	80
PS	20	10	20	10	10	70
QF	20	20	10	20	10	80
RA	10	10	20	10	20	70
RMP	20	20	10	20	10	80
RJT	20	20	20	10	20	90
RDM	30	20	30	20	10	100
SVN A	20	20	20	10	10	80
SYC	20	20	10	20	10	80
Rata-rata	19.5	18.5	17	15.75	12.25	82.5

Tabel nilai *post test* menunjukkan performa 20 siswa dengan lima kategori Remember, Understand, Analysis, Apply, dan Evaluation, serta skor total masing-masing. Secara umum, siswa memiliki rata-rata nilai yang cukup baik, dengan nilai rata-rata tertinggi pada kategori Remember (19.5) dan Understand (18.5), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengingat dan memahami informasi dengan baik. Kategori Analysis memiliki rata-rata nilai 17, sedikit lebih rendah, yang menunjukkan beberapa siswa mungkin menghadapi tantangan dalam menganalisis informasi. Kategori Apply dan Evaluation memiliki rata-rata nilai yang lebih rendah, masing-masing 15.75 dan 12.25, menunjukkan bahwa siswa mungkin perlu lebih banyak latihan dalam menerapkan dan mengevaluasi informasi yang mereka pelajari.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran seni tari setelah diberikan penerapan pembelajaran blended berbasis web menunjukkan perubahan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap tari topeng Cirebon. Penerapan model pembelajaran blended yang menggabungkan metode pembelajaran tatap muka dengan penggunaan platform daring seperti Figma telah memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Tidak hanya dalam aspek kognitif, penerapan pembelajaran blended juga membantu meningkatkan aspek afektif dan psikomotor siswa. Siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari tari topeng Cirebon. Mereka juga lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, baik dalam diskusi daring maupun dalam praktik gerakan tari secara langsung. Keterlibatan aktif ini membantu siswa dalam menginternalisasi gerakan tari dan memahami makna di balik setiap gerakan topeng.



Gambar 4. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Pos-test*

Peningkatan pengetahuan ini terlihat dari hasil *post-test* yang menunjukkan peningkatan skor secara keseluruhan. Rata-rata skor *pre-test* adalah 48.5, sementara rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 82.5. Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran blended efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang tari topeng Cirebon.

Tidak hanya dalam aspek kognitif, penerapan pembelajaran blended juga membantu meningkatkan aspek afektif dan psikomotor siswa. Siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari tari topeng Cirebon. Mereka juga lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, baik dalam diskusi daring maupun dalam praktik gerakan tari secara langsung. Keterlibatan aktif ini membantu siswa dalam menginternalisasi gerakan tari dan memahami makna di balik setiap gerakan topeng. Siswa juga melaporkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan platform daring memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Mereka merasa lebih mandiri dalam belajar dan mampu mengatur waktu belajar mereka sendiri dengan lebih baik. Metode ini juga memungkinkan mereka untuk mengulang materi yang belum dipahami secara mandiri melalui rekaman video dan materi yang tersedia di platform.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis web untuk Tari Topeng Cirebon tidak hanya

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar mereka. Ini terlihat dari peningkatan yang konsisten di seluruh siswa, terlepas dari nilai awal mereka pada *pre-test*. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam mempelajari Tari Topeng Cirebon

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *blended* berbasis web dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa dalam mempelajari Tari Topeng Cirebon. Melalui analisis data *pre-test* dan *post-test*, terlihat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata siswa dari 48.5 menjadi 82.5 setelah implementasi metode pembelajaran ini. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran blended berbasis web sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap Tari Topeng Cirebon. Model ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien. Implementasi teknologi dalam pembelajaran seni tari dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam mempelajari budaya lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi selama penelitian ini berlangsung. Khususnya kepada Departemen Pendidikan Tari Universitas Pendidikan Indonesia serta Sekolah SMA Negeri 6 Cimahi, Kota Cimahi. Sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses tanpa adanya hambatan.

REFERENSI

- Aprilianty, T. S., Kasmahidayat, Y., & Badaruddin, S. (2024). *TARI TOKECANG SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI*. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 13 (2), 196.
- Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono, R. (2018). Pengembangan pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran etimologi multimedia. *JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 152-165.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28.
- Haerani, R., Sunaryo, A., & Oktavianti, N. (2023). Pembelajaran Tari Model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa SMK. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 3033-3042.
- Hapsoh, N. S., Budiman, A., & Sabaria, R. (2023). Belajar Sejarah Melalui Pembelajaran Tari Topeng Cirebon di SDN 1 Ujungsemi. *Jurnal Sendratasik*, 12(2), 256-270.
- Lasmiyati, L. (2011). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan tari topeng Cirebon abad XV–XX. *Patanjala*, 3(3), 472-487.
- Masunah, J. (2012). *Tari Pendidikan*.
- Ma'sum, A., Kirono, S., & Handaru, H. (2019). Rancang bangun aplikasi e-culture Topeng Cirebon dengan augmented reality berbasis android. *Jurnal Ilmiah Intech: Information Technology Journal of UMUS*, 1(01), 66-78.
- Nisa, E. H., Sunaryo, A., & Badaruddin, S. (2023). MEDIA SOSIAL INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN KETERTARIKAN SISWA TERHADAP EKSRAKURIKULER SENI TARI. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 4(2), 333-343.
- Priyambodo, E., Wiyarsi, A., & Permanasari, L. (2012). Pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis web terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 42(2).
- Purnamasari, A. I., Setiawan, A., & Kaslani, K. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Tari Topeng Berbasis Android Dengan Metode Analysis Design Development Implementation and Evaluation. *Infotekmesin*, 12(1), 1-8.
- Rati, N. W., & Astawan, I. G. (2022). Bagaimana Proyek Dapat Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik SD?. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(3), 534-541.
- Wisudanti, P. A. (2021). *Meningkatkan Minat Belajar Seni Tari Melalui Model Pembelajaran Savi Berbasis Daring (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Viii-5 Smpn 26 Jakarta) Jurusan Pendidikan Tari Fakultas Bahasa Dan Seni* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta)
- Yanti, R., & Masunah, J. (2021). Peningkatan Apresiasi Tari Nusantara Melalui Mode Blended Learning di Sekolah Menengah Pertama. *Gondang*, 5(1), 1-14.